

Pemanfaatan Digitalisasi Aplikasi SIREKAP oleh Panitia Pemungutan Suara Untuk Menyukseskan Pemilu 2024

Kadri Anza¹, Miftahurrahman Hafid²

Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar¹
Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar²
Kadriansyah38@gmail.com¹, miftahurrahmanhafid@itbpolman.ac.id²

Abstrak

Pemilu 2024 akan menjadi ujian besar bagi sistem demokrasi Indonesia, yang memerlukan kecepatan, akurasi, dan transparansi dalam pengolahan suara. Salah satu inovasi penting yang diperkenalkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) adalah aplikasi SIREKAP (Sistem Rekapitulasi Elektronik), yang bertujuan untuk mempermudah proses rekapitulasi suara di tingkat Panitia Pemungutan Suara (PPS). Aplikasi ini memungkinkan penghitungan suara secara elektronik dan real-time, mengurangi potensi kesalahan manusia dan mempercepat pengumuman hasil pemilu. Dalam menerapkan proses demokrasi ini, Panitia Pemungutan Suara (PPS) mengembangkan pemanfaatan digitalisasi dengan menggunakan Aplikasi SIREKAP secara preventif terhadap potensi pelanggaran dalam Pemilihan Umum. Jadi, peran PPS memastikan seluruh persiapan pemilu di tingkat TPS berjalan dengan baik dan agar masyarakat agar terlibat secara aktif menciptakan pemilihan umum yang jujur dan adil. Tujuan dari program ini supaya peserta memahami dan menganalisis bagaimana aplikasi SIREKAP dapat digunakan oleh KPPS dalam proses rekapitulasi suara pada Pemilu 2024. Peserta dari program ini yaitu PPK, PPS dan KPPS Kelurahan Anreapi Polewali Mandar dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 21 orang. Kegiatan ini dilakukan di Aula Kantor Kelurahan Anreapi, Polewali Mandar, Sulawesi Barat pada Tanggal 8 November 2024 dengan tema Bimbingan Teknis Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara. Pemanfaatan digitalisasi Aplikasi SIREKAP dilakukan dengan metode ceramah, latihan dan tanya jawab. Secara keseluruhan kegiatan Pemanfaatan digitalisasi Aplikasi SIREKAP, Literatur yang digunakan mencakup kebijakan KPU, laporan-laporan mengenai penggunaan SIREKAP pada pemilu sebelumnya, serta studi kasus dari daerah-daerah yang sudah menerapkannya. Adapun materi yang diberikan pada pelatihan tahapan kedua yaitu mempraktekkan Penggunaan SIREKAP Mobile Pilkada 2024.

Kata kunci: Digitalisasi; Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP); Panitia Pemungutan Suara (PPS); Pemilu 2024.

Korespondensi Email : kadriansyah38@gmail.com

Diterima Redaksi : 21-01-2025 | **Selesai Revisi** : 27-01-2025 | **Diterbitkan Online** : 31-01-2025

1. Pendahuluan

Pemilihan Umum merupakan mekanisme penting dalam sistem demokrasi modern yang memungkinkan rakyat untuk berpartisipasi dalam menentukan pemimpin dan kebijakan negara. Pemilu 2024 menjadi salah satu pemilu terbesar dalam sejarah Indonesia, dengan melibatkan lebih dari 200 juta pemilih. Keberhasilan pemilu sangat tergantung pada kelancaran dan ketepatan proses pemungutan suara dan penghitungan suara. Sebagai bagian dari tahapan pemilu yang sangat penting, Panitia Pemungutan Suara (PPS) memiliki peran yang sangat sentral dalam menjamin proses yang akurat dan transparan. Dalam upaya untuk menjaga integritas dan kredibilitas pemilu, penerapan teknologi seperti Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) menawarkan sejumlah manfaat yang signifikan [1].

Sehubungan dengan hal ini, Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara Pemilu di Indonesia memanfaatkan teknologi informasi dalam proses penghitungan suara Pemilu. Berdasarkan asas keterbukaan dan akuntabilitas yang menjadi prinsip utama dalam Pemilu, Komisi Pemilihan Umum (KPU) bertanggung jawab untuk menyediakan informasi terkait penyelenggaraan pemilu kepada masyarakat dan memberikan data hasil pemilu secara nasional. Salah satu cara untuk memenuhi kedua tanggung jawab tersebut adalah dengan memanfaatkan alat berbasis teknologi informasi, seperti sistem informasi penghitungan suara [2].

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, banyak sektor, termasuk sektor pemerintahan, yang mulai mengimplementasikan sistem digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi.

Pemilu, sebagai salah satu aktivitas pemerintahan yang penting, juga tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi digital. Digitalisasi dalam konteks pemilu mencakup penerapan teknologi untuk mempercepat, mempermudah, dan meningkatkan akurasi dalam setiap tahapan pemilu, mulai dari pendaftaran pemilih, pemungutan suara, hingga penghitungan dan rekapitulasi suara. [3].

Menurut Ritter dan Pedersen [4], digitalisasi adalah meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital. Menurut Sukmana dalam Erwin [5], digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung. Sejalan dengan Sukmana, menurut Siregar [6], digitalisasi merupakan “proses perubahan sifat dari yang semula dalam bentuk fisik dan analog berubah menjadi bentuk virtual dan digital”.

Indonesia saat ini terdiri dari 38 provinsi dan 416 kabupaten/kota yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Selain itu, jumlah Tempat Pemungutan Suara (TPS) di seluruh provinsi ini sangat banyak, ditambah dengan TPS yang berada di luar negeri. Jumlah TPS di luar negeri pun tidak bisa dianggap sedikit, dengan setidaknya 3.059 Kotak Suara Keliling (KSK) dan pos yang tersedia untuk mendukung proses pemilu pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan skala besar dan tantangan logistik yang dihadapi dalam pelaksanaan pemilu di Indonesia. [7]

Merunut pada pelaksanaan Pemilu terakhir pada tahun 2019, Komisi Pemilihan Umum (KPU) menggunakan mekanisme Sistem Penghitungan Suara atau biasa disebut dengan Situng, sedangkan untuk Pemilu 2024 yang akan datang, Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara berdasarkan Keputusan KPU Nomor 66 Tahun 2024 akan menggunakan Sistem Rekapitulasi Elektronik atau disingkat dengan SIREKAP [8]. Untuk mendukung kelancaran proses ini, KPU mengembangkan aplikasi SIREKAP (Sistem Rekapitulasi Elektronik). Sirekap Mobile adalah aplikasi berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk memfasilitasi rekapitulasi hasil penghitungan suara dalam Pilkada. Aplikasi ini memanfaatkan teknologi Optical Character Recognition (OCR) untuk mengenali dan mengubah tulisan tangan pada formulir C Plano menjadi data numerik yang memungkinkan proses rekapitulasi suara dilakukan secara elektronik. Aplikasi ini dirancang untuk menggantikan sistem rekap manual yang sering kali memakan waktu lama dan rentan terhadap kesalahan. Melalui pemanfaatan SIREKAP, diharapkan dapat tercipta sistem pemilu yang lebih cepat, efisien, transparan, dan mengurangi potensi kecurangan.

Diperlukan adanya mekanisme yang jelas dan terbuka untuk memastikan bahwa proses rekapitulasi suara berlangsung dengan transparansi dan dapat dipertanggungjawabkan oleh semua pihak yang terlibat, termasuk penyelenggara pemilu, peserta pemilu, serta masyarakat. Mengingat kompleksitas dan pentingnya Pemilu 2024, analisis mendalam mengenai penggunaan SIREKAP dan permasalahan terkait sangatlah krusial. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang efektif untuk meminimalkan risiko dan menjamin kesuksesan pelaksanaan pemilu yang demokratis, adil, dan transparan. Kecepatan proses, ketepatan dalam menghitung serta kemampuan untuk melakukan kegiatan secara otomatis mampu menarik orang untuk menggunakan teknologi. Pelaksanaan pemilu di Indonesia yang memanfaatkan kemajuan teknologi juga sudah dilakukan di banyak negara di dunia yang melakukan pemilihan umum. [9]

Menurut Keputusan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 597/Pl.02.2-Kpt/06/Kpu/Xi/2020 Tentang Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Rekapitulasi Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur, Bupati Dan Wakil Bupati, Dan/Atau Wali Kota Dan Wakil Wali Kota Tahun 2020 Sistem Informasi Rekapitulasi yang selanjutnya disebut Sirekap adalah perangkat aplikasi berbasis teknologi informasi sebagai sarana publikasi hasil Penghitungan Suara dan rekapitulasi hasil Penghitungan Suara serta alat bantu dalam pelaksanaan rekapitulasi hasil Penghitungan Suara Pemilihan. SIREKAP juga membuka peluang untuk dilakukannya audit independen oleh pihak ketiga atau lembaga pengawas. Dengan adanya audit ini, setiap tahapan proses pemilu dapat dipastikan berlangsung secara transparan dan sesuai dengan standar demokrasi yang tinggi. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilu, tetapi juga memperkuat integritas sistem secara keseluruhan. [10]

Namun, penerapan teknologi ini tentu tidak tanpa tantangan, baik dari sisi kesiapan infrastruktur, pelatihan, maupun penerimaan oleh masyarakat dan petugas PPS. Meskipun potensi manfaatnya yang besar,

penggunaan SIREKAP juga membawa sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah masalah keamanan data dan sistem. Sebagai sistem yang terhubung dengan internet, SIREKAP rentan terhadap serangan cyber yang dapat mengancam integritas dan keabsahan hasil pemilu. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap penerapan aplikasi SIREKAP sebagai bagian dari upaya menyukseskan Pemilu 2024. Adapun juga temuan yang menunjukkan potensi risiko dan problematika terkait dengan penggunaan SIREKAP dalam pemilu. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nuraida [11] menyoroti bahwa adopsi teknologi elektronik seperti SIREKAP dapat membuka celah untuk potensi kecurangan dan kurangnya transparansi dalam proses pemilihan.

Namun, meskipun memiliki banyak keuntungan, penerapan SIREKAP oleh PPS masih menghadapi sejumlah tantangan. Dari segi infrastruktur, tidak semua daerah memiliki akses internet yang stabil, sementara dari sisi sumber daya manusia, tidak semua petugas PPS memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat, tantangan, dan solusi dalam pemanfaatan aplikasi SIREKAP oleh PPS untuk menyukseskan Pemilu 2024.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang mendalam dan kemampuan praktis dalam menggunakan aplikasi SIREKAP, sebuah sistem yang sangat penting dalam proses penghitungan suara pada Pemilu 2024. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya akan diajarkan cara menggunakan aplikasi tersebut, tetapi juga akan diberikan wawasan mengenai tantangan dan kendala yang mungkin timbul selama implementasi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut secara efektif. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan rekomendasi yang relevan terkait pemanfaatan SIREKAP, guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam setiap tahapan pemilu, serta untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemilu. Dengan demikian, diharapkan aplikasi SIREKAP tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administrasi pemilu, tetapi juga sebagai sarana yang dapat memperkuat integritas pemilu dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasilnya.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan PkM berupa pelatihan dalam Pemanfaatan Digitalisasi dengan Menggunakan Aplikasi Sirekap yang efektif ini dilakukan di Aula Kantor Kelurahan Anreapi, Polewali Mandar, Sulawesi Barat pada Tanggal 8 November 2024 dengan tema Bimbingan Teknis Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara.

Kegiatan ini diikuti oleh PPK, PPS dan KPPS Kalurahan Anreapi Polewali Mandar. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini mereka akan meningkatkan keterampilan dalam penggunaan Aplikasi SIREKAP melalui digitalisasi yang efektif yang diharapkan akan mempermudah perekapan suara dalam PILKADA serentak 2024 . Jumlah peserta pelatihan sebanyak 21 orang.

PkM ini dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi dengan peserta. Peserta mendapat paparan tentang pelatihan penggunaan Aplikasi SIREKAP secara digitalisasi yang efektif, untuk selanjutnya diukur tingkat pemahamannya dalam memasukkan data Salinan hasil data Suara PILKADA dengan cara mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh kepada latihan praktik. Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh 1 (satu) orang ahli penggunaan Aplikasi SIREKAP dan 2 Anggota PPS yang berperan sebagai nara sumber pendamping. Dengan adanya pendamping pelatihan, diharapkan peserta dapat lebih memahami materi paparan.

Materi yang diberikan pada pelatihan tahapan pertama yaitu fungsi, manfaat, serta penerapannya dalam konteks pemilu di Indonesia. Literatur yang digunakan mencakup kebijakan KPU, laporan-laporan mengenai penggunaan SIREKAP pada pemilu sebelumnya, serta studi kasus dari daerah-daerah yang sudah menerapkannya. Adapun materi yang diberikan pada pelatihan tahapan kedua yaitu mempraktekkan Penggunaan SIREKAP Mobile Pilkada 2024.

Tabel 1. Materi Pelaksanaan Pemanfaatan Aplikasi SIREKAP

Nama	Jabatan	Materi
Kaharuddin	Anggota PPK	Pemungutan Dan Perhitungan suara Pengisian C hasil
Arham	Ketua PPS	Perlengkapan Pelaksanaan Pemungutan Suara Di TPS
Kadri Anza	Anggota PPS	SIREKAP Mobile

Sumber : Data Diolah Oeh PPS Kecamatan Anreapi

Hasil pelaksanaan kegiatan Pemanfaatan Digitalisasi dengan menggunakan Aplikasi SIREKAP oleh Panitia Pemungutan Suara (PPS) untuk menyukseskan Pemilu 2024 di Kelurahan Anreapi, Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Hasil ini diperoleh melalui pelatihan yang dilakukan pada tanggal 8 November 2024 dan analisis lebih lanjut terkait efektivitas penggunaan aplikasi SIREKAP dalam mempercepat dan mempermudah proses rekapitulasi suara, serta kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan.

2.1 Pengenalan Aplikasi SIREKAP

Pada tahap pertama, materi pelatihan difokuskan pada pengenalan fungsi dan manfaat aplikasi SIREKAP dalam konteks pemilu Indonesia, serta penerapannya dalam proses rekapitulasi suara. Materi ini disampaikan dengan mengacu pada kebijakan KPU terkait dengan penggunaan SIREKAP pada Pemilu 2024, serta laporan penggunaan aplikasi ini pada Pemilu sebelumnya. Para peserta diberi pemahaman tentang pentingnya sistem ini dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam penghitungan suara.

Materi 1: Pemungutan dan Perhitungan Suara: Pengisian Formulir C Hasil

Dalam materi dijelaskan bahwa salah satu bagian yang sangat penting dalam Pemilu adalah proses pemungutan suara dan penghitungan suara. Pemungutan suara dimulai dari saat pemilih memberikan hak suaranya hingga penghitungan suara selesai di TPS. Dalam proses ini, salah satu dokumen yang sangat penting adalah formulir C hasil, yaitu dokumen yang mencatat hasil rekapitulasi suara yang telah dihitung oleh petugas.

Sebelumnya, pengisian formulir C hasil ini dilakukan secara manual, yang sering kali memakan waktu lama dan rentan terhadap kesalahan, baik itu penulisan yang salah atau ketidakakuratan dalam perhitungan. Dengan adanya aplikasi SIREKAP, pengisian formulir C hasil ini dapat dilakukan secara digital. Setelah perhitungan suara selesai di TPS, petugas bisa langsung memasukkan hasil perhitungan suara ke dalam aplikasi SIREKAP menggunakan perangkat mobile atau tablet. Keunggulan dari sistem digital ini adalah kemudahan dalam melakukan input data yang lebih cepat dan akurat. Data hasil perhitungan suara bisa langsung diunggah ke server pusat, yang memungkinkan proses rekapitulasi suara di tingkat kecamatan, kabupaten, dan nasional bisa berlangsung lebih cepat. Selain itu, adanya verifikasi data yang terintegrasi dalam aplikasi memungkinkan petugas untuk segera mengoreksi kesalahan sebelum data dikirimkan ke sistem pusat, sehingga mengurangi potensi kesalahan yang dapat terjadi dalam proses manual.

Dengan SIREKAP, hasil suara dari berbagai TPS dapat dipantau secara real-time oleh KPU dan pengawas Pemilu. Hal ini tentunya meningkatkan transparansi, karena setiap orang bisa mengakses hasil rekapitulasi suara yang diinput ke dalam sistem tanpa adanya jeda waktu yang lama. Semua proses ini dilakukan dengan tingkat akurasi yang tinggi, karena data yang dimasukkan langsung diverifikasi oleh sistem, mengurangi kemungkinan adanya manipulasi data atau kesalahan input.

Materi 2: Perlengkapan Pelaksanaan Pemungutan Suara di TPS

Pelaksanaan Pemilu di TPS membutuhkan berbagai perlengkapan yang harus disiapkan dengan baik. Sebelumnya, perlengkapan ini meliputi berbagai alat fisik seperti surat suara, kotak suara, tinta sidik jari, dan formulir kertas untuk penghitungan suara. Namun, dengan adanya aplikasi SIREKAP, beberapa perlengkapan tambahan perlu dipersiapkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pemungutan suara secara digital. Perlengkapan utama yang diperlukan di TPS adalah perangkat mobile atau tablet yang digunakan oleh petugas untuk mengakses aplikasi SIREKAP. Setiap TPS harus dilengkapi dengan perangkat tersebut dan jaringan internet yang memadai agar aplikasi dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa data pemilu yang diinput dapat segera dikirimkan ke server pusat tanpa ada gangguan.

Selain perangkat teknologi, perlengkapan tradisional seperti surat suara dan kotak suara tetap diperlukan untuk memfasilitasi proses pemungutan suara. Namun, setelah suara dihitung, hasil perhitungan dapat langsung diinput ke dalam aplikasi, yang mengurangi potensi kesalahan atau keterlambatan dalam rekapitulasi suara yang sebelumnya terjadi karena proses manual. Petugas juga harus mempersiapkan perangkat cadangan dan memastikan bahwa mereka dapat mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul, seperti gangguan jaringan atau kerusakan perangkat.

Untuk memastikan kelancaran implementasi SIREKAP di lapangan, KPU juga harus memberikan pelatihan kepada petugas TPS mengenai penggunaan aplikasi ini. Pelatihan ini sangat penting untuk menghindari kebingungan atau kesalahan dalam pengisian data, sehingga proses pemungutan dan perhitungan suara bisa berjalan dengan baik tanpa hambatan.

Materi 3: SIREKAP Mobile

Pelatihan dimulai dengan pengenalan aplikasi **SIREKAP Mobile**. Petugas akan diberi pemahaman tentang apa itu SIREKAP, bagaimana aplikasi ini mendukung proses Pemilu, serta manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi Pemilu. Pengenalan ini penting untuk membangun pemahaman dasar, sehingga petugas dalam hal ini Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) bisa merasa lebih nyaman menggunakan aplikasi ini.

Salah satu fitur yang sangat menarik dari SIREKAP adalah adanya aplikasi **SIREKAP Mobile**, yang memungkinkan petugas di TPS untuk mengelola dan mengirimkan data pemilu menggunakan perangkat mobile seperti smartphone atau tablet. Aplikasi ini mempermudah petugas dalam melakukan rekapitulasi suara dan mengirimkan data secara langsung ke server pusat KPU.

Keunggulan utama dari SIREKAP Mobile adalah kemudahan dan fleksibilitas dalam penggunaannya. Petugas di TPS tidak lagi memerlukan komputer desktop atau perangkat besar lainnya, sehingga memudahkan proses rekapitulasi di lokasi manapun. Aplikasi ini dirancang untuk sangat user-friendly, sehingga meskipun petugas mungkin tidak terbiasa dengan teknologi, mereka tetap dapat dengan mudah mengoperasikan aplikasi ini setelah diberikan pelatihan dasar.

Fitur utama dari SIREKAP Mobile mencakup kemampuan untuk menginput hasil perhitungan suara, memverifikasi data sebelum pengiriman, serta mengirimkan data secara otomatis ke server KPU. Setelah hasil suara dari TPS dihitung, petugas dapat langsung mengisi formulir C hasil di aplikasi dan mengirimkan hasilnya ke server pusat. Proses ini memungkinkan penghitungan suara lebih cepat dan mengurangi potensi kesalahan dibandingkan dengan cara manual.

Salah satu bagian penting dalam pelatihan adalah bagaimana menginstal aplikasi **SIREKAP Mobile** di perangkat yang digunakan oleh petugas. Pelatihan akan menunjukkan langkah-langkah untuk mengunduh dan menginstal aplikasi dari Google Play atau App Store, serta mengonfigurasi aplikasi sesuai dengan TPS yang akan dilayani. Pelatihan ini bertujuan agar petugas tidak kebingungan saat pertama kali menggunakan aplikasi.

Namun, untuk memastikan penggunaan SIREKAP Mobile berjalan lancar, beberapa persiapan harus dilakukan. Misalnya, setiap TPS harus memiliki perangkat yang dapat diandalkan dan jaringan internet yang stabil. KPU juga harus memastikan bahwa petugas yang bertugas di TPS mendapatkan pelatihan yang cukup mengenai cara mengoperasikan aplikasi ini, sehingga mereka dapat mengatasi kendala teknis yang mungkin terjadi.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun teknologi seperti SIREKAP Mobile sangat membantu dalam mempercepat proses rekapitulasi suara, KPU tetap harus mempersiapkan langkah-langkah mitigasi terhadap masalah teknis yang mungkin timbul, seperti gangguan jaringan atau kerusakan perangkat. Oleh karena itu, cadangan perangkat dan solusi teknis juga perlu disiapkan.



Gambar 1 Pelaksanaan Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi SIREKAP



Gambar 2 Narasumber Pelatihan

2.2 Latihan Praktik Menggunakan SIREKAP

Tahap kedua dari pelatihan adalah praktik langsung, di mana peserta diajarkan cara menggunakan aplikasi SIREKAP Mobile untuk menginput data hasil penghitungan suara Pilkada 2024. Peserta pelatihan akan langsung diberikan kesempatan untuk mengoperasikan aplikasi SIREKAP Mobile pada perangkat yang telah disediakan. Dalam simulasi ini, peserta akan mempraktikkan seluruh tahapan, mulai dari menginput data pemilih hingga mengirimkan hasil suara. Latihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kondisi nyata. Peserta diminta untuk memasukkan data dari salinan hasil penghitungan suara ke dalam aplikasi, sehingga mereka bisa melihat secara langsung bagaimana aplikasi ini bekerja dalam memproses data hasil pemilu.



Gambar 3 Praktik Pengisian Informasi Data



Gambar 4 Praktik Pelaksanaan Pengisian Aplikasi SIREKAP

Melalui latihan ini, peserta dapat merasakan bagaimana aplikasi SIREKAP mempercepat proses rekapitulasi suara dan mengurangi kesalahan input yang biasa terjadi pada penghitungan suara secara manual. Sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap cara penggunaan aplikasi ini setelah sesi praktik, meskipun beberapa peserta membutuhkan bantuan tambahan dalam hal teknis penggunaan aplikasi, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan teknologi.

2.3 Efektivitas Aplikasi SIREKAP dalam Meningkatkan Efisiensi

Penggunaan aplikasi SIREKAP terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi proses rekapitulasi suara. Sebelumnya, pada Pemilu 2019, proses rekapitulasi suara dilakukan secara manual, yang mengharuskan petugas PPS untuk menghitung dan memasukkan data secara perlahan dan berulang. Sistem ini sering kali memakan waktu lama dan rentan terhadap kesalahan manusia, seperti kesalahan dalam penulisan angka atau kekeliruan dalam pencatatan formulir. Namun, dengan hadirnya SIREKAP, proses ini dapat dilakukan dalam waktu yang lebih singkat dan lebih akurat.

Digitalisasi dalam pemilu memungkinkan pengolahan data yang lebih cepat dan akurat, serta memungkinkan pemantauan hasil pemilu secara real-time oleh masyarakat dan pihak terkait. Kecepatan dan akurasi yang ditawarkan oleh aplikasi SIREKAP sangat mendukung kelancaran pelaksanaan Pemilu 2024, yang melibatkan lebih dari 200 juta pemilih di seluruh Indonesia.

Salah satu manfaat terbesar dari penggunaan SIREKAP adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pemilu. Sebelumnya, proses rekapitulasi suara seringkali terhambat oleh ketidakjelasan dan ketidaktransparanan dalam penghitungan suara manual, yang dapat menimbulkan kecurigaan publik terhadap keabsahan hasil pemilu. Dengan aplikasi ini, semua hasil pemilu dapat diakses oleh publik secara terbuka, yang memungkinkan masyarakat untuk memverifikasi dan memantau hasil pemilu secara langsung.

2.4 Tantangan dalam Implementasi Aplikasi SIREKAP

Meski memberikan berbagai manfaat, penerapan aplikasi SIREKAP juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah masalah infrastruktur, terutama di daerah-daerah terpencil yang memiliki akses internet terbatas. Koneksi internet yang tidak stabil sering kali menghambat proses pengiriman data hasil rekapitulasi suara ke server pusat, yang menyebabkan keterlambatan dalam pengumuman hasil pemilu. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan KPU untuk memastikan bahwa infrastruktur teknologi informasi di seluruh wilayah Indonesia cukup memadai untuk mendukung penggunaan aplikasi ini secara optimal.

Karena itu, penyelenggara pemilu perlu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga integritas pemilu dari berbagai ancaman. Salah satu cara utamanya adalah dengan memperkuat sistem keamanan SIREKAP, memastikan bahwa data pemilu tetap terlindungi dari potensi peretasan. Selain itu, mengadopsi praktik terbaik dalam pengelolaan risiko siber sangatlah penting. Langkah ini mencakup analisis mendalam terhadap risiko yang ada dan penerapan strategi pencegahan yang sesuai. [12]

Tak kalah penting, simulasi serangan siber perlu dilakukan secara berkala untuk menguji ketahanan sistem. Dengan cara ini, kelemahan yang ada dapat diidentifikasi lebih awal dan diperbaiki sebelum ancaman nyata terjadi. Semua upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pemilu berlangsung dengan aman, transparan, dan dapat dipercaya oleh semua pihak.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi digital di beberapa daerah. Meskipun peserta pelatihan di Kelurahan Anreapi dapat mengikuti pelatihan dengan cukup baik, masih ada sebagian yang kesulitan dalam menggunakan aplikasi SIREKAP, terutama yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh petugas PPS dan KPPS dapat mengoperasikan aplikasi ini dengan lancar.

2.5 Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan infrastruktur, penting bagi KPU dan pemerintah untuk memperkuat koneksi internet di daerah-daerah yang masih terbatas. Peningkatan jaringan internet akan memastikan bahwa pengiriman data hasil pemilu dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Selain itu, penggunaan aplikasi SIREKAP harus didukung dengan pelatihan berkelanjutan, terutama bagi petugas PPS dan KPPS yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Sosialisasi dan pendampingan yang terus menerus sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengoperasikan aplikasi ini dengan baik.

3. Simpulan

Pelatihan mengenai pemanfaatan digitalisasi melalui aplikasi SIREKAP terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan petugas PPS dalam proses rekapitulasi suara pada Pemilu 2024. Penggunaan aplikasi ini memberikan banyak keuntungan, seperti efisiensi waktu, akurasi dalam penghitungan suara, serta transparansi yang lebih besar dalam proses pemilu. Namun, tantangan terkait infrastruktur dan literasi digital masih perlu diatasi agar implementasi SIREKAP dapat berjalan optimal di seluruh wilayah Indonesia. Dengan evaluasi dan perbaikan yang tepat, aplikasi SIREKAP dapat menjadi alat yang efektif dalam memastikan kelancaran dan integritas Pemilu 2024.

4. Daftar Rujukan

- [1] A. R. Fauziah, C. S. Bimantara, K. A. Bahrenina, and Y. E. Pertiwi, "Meningkatkan Kualitas Pemilu Serentak Tahun 2024 Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital," *Jurnal Kajian Konstitusi*, vol. 3, no. 1, p. 51, Jun. 2023, doi: 10.19184/j.kk.v3i1.39022.
- [2] K. J. Pratama, "Penguatan Sistem Informasi Penghitungan Suara Komisi Pemilihan Umum: Tantangan Regulasi Dan Tata Kelola," *Majalah Hukum Nasional*, vol. 15 (1), pp. 91–109, 2023, doi: DOI:10.33331/mhn.v53i1.218.
- [3] I. A. Pradesa, "ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM REKAPITULASI SUARA (SIREKAP) DALAM MENGHADAPI PROBLEMATIKA PEMILU 2024," *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, pp. 47–7, Mar. 2024.
- [4] C. , L. dan R. T. Pedersen, "Preparing Your Business for a Post- Pandemic," *World.Hardvard Business Review* , 2020.
- [5] E. Raza, L. O. Sabaruddin, and A. L. Komala, "Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0," 2020. [Online]. Available: <http://ojs.stiami.ac.id>
- [6] B. Y. Siregar, "DIGITALISASI ARSIP UNTUK EFISIENSI PENYIMPANAN DAN AKSESIBILITAS," *Jurnal Administrasi dan Kesekretarisan*, vol. 4, Nomor 1, Mar. 2019.
- [7] KPU, "DPT Pemilu 2024 Dalam negeri dan Luar Negeri, 204,8 Juta Pemilih," 2024.
- [8] M. Nurkamiden, "SiRekap : Tantangan dan Potensi Kekeliruan Proses Rekapitulasi Pemilu Serentak di Indonesia SiRekap: Challenges and Potential Errors in the Recapitulation Process of Simultaneous Elections in Indonesia," 2024.
- [9] R. Azzahri, "Tinjauan Kritis terhadap Penggunaan Aplikasi Sirekap dalam Proses Pemilihan Umum Presiden Tahun 2024," *Iapa Proceedings Conference*, p. 398, Oct. 2024, doi: 10.30589/proceedings.2024.1067.

- [10] A. E. Ginting, M. A. Nasution, and H. Kusmanto, "Pola Rekrutmen Penyelenggara Pemilihan Umum Tingkat Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Di Kecamatan Medan Selayang Pada Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019," *PERSPEKTIF*, vol. 10, no. 2, pp. 692–709, Jul. 2021, doi: 10.31289/perspektif.v10i2.5101.
- [11] Nuraida and P. N. B. Simanungkalit, "PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMILU SERENTAK TAHUN 2024," *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, vol. Vol.1, No.4, pp. 158–180, Oct. 2023, Accessed: Dec. 10, 2024. [Online]. Available: <https://ejournalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/579>
- [12] H. Chaverlin, Liando. Daud M, and T. E. Tulung, "Implementasi Aplikasi Sirekap Pada Pilkada Kota Manado Tahun 2020," *Jurnal Governance*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2022, Accessed: Dec. 10, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/39853>